

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Ketakutan Akan Kegagalan dengan Prokrastinasi Akademik pada Santri Penghafal Al-Qur'an

Zulfa Zeina^{1✉}, Isrida Yul Arfiana², Mamang Efendy³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: Zulfazeina737@gmail.com

INFO ARTIKEL

Accepted : 24-07-2026

Revised : 20-09-2026

Approved : 20-09-2026

ABSTRAK

Kata Kunci: *motivasi berprestasi, ketakutan akan kegagalan, prokrastinasi akademik, santri penghafal Al-Qur'an.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik pada santri penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, populasi berjumlah 400 santri penghafal Al-Qur'an, dengan sampel sebanyak 196 responden yang ditentukan menggunakan tabel Krejcie dan Morgan (1970) dan teknik *purposive sampling*, serta pengumpulan data menggunakan skala motivasi berprestasi, skala ketakutan akan kegagalan, dan skala prokrastinasi akademik yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, korelasi *Pearson Product Moment*, dan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan ketakutan akan kegagalan secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik ($F = 51,601$; $p = 0,000$) dengan kontribusi sebesar 34,8%. Motivasi berprestasi memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik ($r = -0,392$; $p = 0,000$), begitu pula ketakutan akan kegagalan yang memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik ($r = -0,592$; $p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi dan semakin tinggi ketakutan akan kegagalan yang dimiliki santri, semakin rendah kecenderungan mereka melakukan prokrastinasi akademik.

INTRODUCTION

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda atau mengulur waktu dalam memulai maupun menyelesaikan tugas secara sengaja dan berulang, yang dipandang sebagai bentuk kegagalan dalam mengatur diri (Steel, 2007). Fenomena ini tidak hanya ditemukan pada siswa di sekolah umum, tetapi juga menjadi permasalahan yang cukup menonjol di lingkungan pesantren (Mubarok, 2020). Santri penghafal Al-Qur'an menghadapi tuntutan yang

kompleks karena harus menyeimbangkan kewajiban akademik, target hafalan, ibadah, serta berbagai aktivitas pesantren dalam waktu yang bersamaan (Masrifah dkk., 2024). Di sisi lain, pendidikan Islam bertujuan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan aspek intelektual dan spiritual secara seimbang (McClelland, 1961). Namun, padatnya aktivitas yang dijalani santri sering kali menimbulkan hambatan psikologis yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik secara tepat waktu (Athiyaturrofi dkk., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa santri penghafal Al-Qur'an rentan mengalami tekanan akademik yang dapat memicu munculnya prokrastinasi. Survei awal pada salah satu pondok pesantren menunjukkan hampir seluruh dari 22 santri yang diteliti mengaku sering menunda proses menghafal Al-Qur'an (Muliani, 2022). Penelitian lain menemukan bahwa 34 dari 50 santri di Kabupaten Bantaeng mengalami tingkat stres akademik yang cukup (Ratnasari dkk., 2024), sedangkan studi pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa 37% responden mengalami tekanan akibat tuntutan akademik dan target hafalan (Masrifah dkk., 2024). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nurhayati (2023) yang melaporkan tingginya tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an di PPTQ Al Hamra' Yogyakarta. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima Beasiswa Santri Berprestasi masih mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sedang hingga tinggi (Afiyatin dkk., 2019; Aminta dkk., 2023). Selain itu, stres akademik terbukti menjelaskan sekitar 30,2% variasi kesejahteraan psikologis santri penghafal Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa tekanan akademik menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kondisi psikologis mereka (Masrifah dkk., 2024).

Salah satu faktor psikologis yang diduga berkaitan dengan prokrastinasi akademik adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dipahami sebagai dorongan internal individu untuk mencapai hasil terbaik dan memperoleh keberhasilan dalam tugas akademik (McClelland, 1961b). Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki kemandirian belajar yang lebih baik, mampu menetapkan standar kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas (Fitriani dkk., 2020; A'yunina & Abdurrohman, 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Pada santri pondok pesantren modern, semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin rendah kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik (Ningrum, 2024). Motivasi berprestasi bahkan dilaporkan memberikan kontribusi sebesar 19,9% terhadap penurunan prokrastinasi akademik (Ningrum, 2024). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian pada mahasiswa yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik (Sari dkk., 2017; Sholehah dkk., 2019). Selain itu, kemampuan self-regulated learning juga berhubungan negatif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswi penghafal Al-Qur'an, sedangkan peningkatan efikasi diri melalui manajemen stres terbukti mampu menurunkan kecenderungan prokrastinasi (Avati & Aisyah, 2019; Maulana & Fajri, 2021). Penelitian pada siswa sekolah menengah juga menegaskan bahwa rendahnya motivasi belajar berkaitan dengan meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik (Indriyanti dkk., 2021).

Selain motivasi berprestasi, ketakutan akan kegagalan (fear of failure) juga menjadi faktor yang sering dikaitkan dengan prokrastinasi akademik. Ketakutan akan kegagalan merupakan kecenderungan individu untuk menghindari kemungkinan gagal karena adanya kecemasan dan keraguan terhadap kemampuan diri (Atkinson & Feather, 1966; Alkhazaleh & Mahasneh, 2016). Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara fear of failure dan prokrastinasi akademik. Karim dkk. (2021) melaporkan bahwa ketakutan akan kegagalan memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap munculnya prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Indonesia. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Abdi Zarrin dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa takut gagal, semakin tinggi pula kecenderungan individu menunda penyelesaian tugas akademik. Individu dengan tanggung jawab yang rendah dan fear of failure yang tinggi juga lebih rentan melakukan prokrastinasi, sementara sekitar 37% variasi prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh kombinasi faktor conscientiousness dan fear of failure (Abdi Zarrin dkk., 2020).

Meskipun demikian, hubungan antara ketakutan akan kegagalan dan prokrastinasi akademik tidak selalu bersifat sederhana. Onwuegbuzie dan Jiao (2000) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu fear of failure dan task aversiveness atau keengganan terhadap tugas. Temuan tersebut diperkuat oleh Steel (2007) melalui meta-analisis yang menunjukkan bahwa task aversiveness merupakan salah satu prediktor paling konsisten terhadap prokrastinasi akademik, terutama ketika tugas dipersepsikan sulit, membingungkan, tidak menarik, atau menekan. Di sisi lain, Setyadi dan Mastuti (2014) menemukan bahwa sebagian siswa dengan tingkat ketakutan akan kegagalan yang tinggi justru tetap memiliki motivasi berprestasi tinggi, sehingga hubungan antara fear of failure dan prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor psikologis lain. Bahkan, penelitian Mujahidah dan Mudjiran (2019) menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara ketakutan akan kegagalan dan prokrastinasi akademik, yang mengindikasikan bahwa pada kondisi tertentu rasa takut gagal dapat mendorong individu untuk lebih cepat menyelesaikan tugas. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan fear of failure dengan prokrastinasi akademik masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Meskipun penelitian mengenai hubungan motivasi berprestasi maupun ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih menguji kedua variabel tersebut secara terpisah dan lebih banyak dilakukan pada populasi mahasiswa atau santri secara umum (Hilma & Abdurrohman, 2019; Sukrindo dkk., 2021). Penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh motivasi berprestasi dan ketakutan akan kegagalan terhadap prokrastinasi akademik pada santri penghafal Al-Qur'an masih sangat terbatas. Padahal, santri penghafal Al-Qur'an memiliki karakteristik yang khas karena harus memenuhi target hafalan, menjalani jadwal pesantren yang ketat, serta berada dalam lingkungan religius yang berbeda dengan konteks pendidikan pada umumnya (Masrifah dkk., 2024). Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi berprestasi dan ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik pada santri penghafal Al-Qur'an, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman

yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor psikologis yang berperan dalam munculnya prokrastinasi akademik pada konteks pendidikan pesantren.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan rancangan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara motivasi berprestasi, ketakutan akan kegagalan, dan prokrastinasi akademik pada santri penghafal Al-Qur'an. Populasi penelitian berjumlah 400 santri penghafal Al-Qur'an yang aktif mengikuti program tahfidz dan pendidikan formal di pondok pesantren. Sampel penelitian sebanyak 196 responden ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan (1970) dengan tingkat kepercayaan 95% serta dipilih menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2022). Kriteria partisipan meliputi santri yang masih aktif menghafal Al-Qur'an, memiliki jadwal setoran hafalan atau murajaah secara rutin, mengikuti kegiatan akademik, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner secara lengkap. Pengumpulan data dilaksanakan pada Juli 2026 menggunakan skala psikologi berbentuk skala Likert lima tingkat.

Instrumen penelitian terdiri atas skala prokrastinasi akademik, skala motivasi berprestasi, dan skala ketakutan akan kegagalan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Skala prokrastinasi akademik terdiri atas 28 aitem valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,956, skala motivasi berprestasi terdiri atas 21 aitem valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949, sedangkan skala ketakutan akan kegagalan terdiri atas 28 aitem valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,964. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap prokrastinasi akademik (Ghozali, 2021).

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini melibatkan 196 santri penghafal Al-Qur'an sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Seluruh responden merupakan santri yang masih aktif mengikuti program tahfidz dan pendidikan formal, memiliki jadwal setoran hafalan atau murajaah secara rutin, serta menerima tugas akademik dari institusi pendidikan.

Tabel 1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	0,200	Normal
Linearitas X_1 -Y	0,468	Linear
Linearitas X_2 -Y	0,374	Linear
Tolerance X_1/X_2	0,902	Tidak terjadi multikolinearitas

VIF X_1/X_2	1,109	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas X_1	0,209	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas X_2	0,451	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji linearitas juga menunjukkan hubungan yang linear antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik ($p = 0,468$) serta antara ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik ($p = 0,374$). Selain itu, hasil uji multikolinearitas memperoleh nilai tolerance sebesar 0,902 dan VIF sebesar 1,109, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser juga menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 pada kedua variabel independen, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 2 Kategorisasi Motivasi Berprestasi, Ketakutan akan Kegagalan, dan Prokrastinasi Akademik

Kategori	Motivasi Berprestasi n (%)	Ketakutan akan Kegagalan n (%)	Prokrastinasi Akademik n (%)
Sangat Tinggi	15 (7,7%)	17 (8,7%)	12 (6,1%)
Tinggi	39 (19,9%)	44 (22,4%)	52 (26,5%)
Sedang	83 (42,3%)	75 (38,3%)	67 (34,2%)
Rendah	47 (24,0%)	46 (23,5%)	52 (26,5%)
Sangat Rendah	12 (6,1%)	14 (7,1%)	13 (6,6%)
Total	196 (100%)	196 (100%)	196 (100%)

Sumber: Output SPSS

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang untuk ketiga variabel penelitian. Sebanyak 42,3% responden memiliki motivasi berprestasi pada kategori sedang, sedangkan ketakutan akan kegagalan didominasi kategori sedang sebesar 38,3%. Pada variabel prokrastinasi akademik, sebagian besar responden juga berada pada kategori sedang (34,2%), diikuti kategori tinggi dan rendah yang masing-masing sebesar 26,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi berprestasi, ketakutan akan kegagalan, dan prokrastinasi akademik santri penghafal Al-Qur'an berada pada kategori sedang.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	t/F	Sig.	Keterangan
Motivasi Berprestasi (X_1)	-4,040	<0,001	Signifikan
Ketakutan akan Kegagalan (X_2)	-7,589	<0,001	Signifikan
Regresi Simultan	51,601	<0,001	Signifikan
R^2	0,348	-	Kontribusi 34,8%

Sumber: Output SPSS

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan ketakutan akan kegagalan secara simultan berhubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik ($F = 51,601$; $p < 0,001$). Secara parsial, motivasi berprestasi memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik ($t = -4,040$; $p < 0,001$), demikian pula ketakutan akan kegagalan yang juga menunjukkan hubungan negatif signifikan ($t = -7,589$; $p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,348 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 34,8% variasi prokrastinasi akademik, sedangkan 65,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan ketakutan akan kegagalan secara simultan berhubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik pada santri penghafal Al-Qur'an. Nilai koefisien determinasi sebesar 34,8% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan lebih dari sepertiga variasi prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mendukung pandangan Steel (2007) bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, terutama kemampuan individu dalam mengatur diri, motivasi, dan respons terhadap tuntutan akademik. Pada konteks santri penghafal Al-Qur'an, tuntutan untuk menyelesaikan tugas akademik sekaligus memenuhi target hafalan menjadikan motivasi berprestasi dan ketakutan akan kegagalan sebagai faktor yang berperan dalam mengurangi kecenderungan menunda tugas.

Secara parsial, motivasi berprestasi memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki santri, semakin rendah kecenderungan mereka melakukan prokrastinasi. Temuan ini sejalan dengan teori kebutuhan berprestasi McClelland (1961), yang menjelaskan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung menetapkan standar yang tinggi, bertanggung jawab terhadap tugas, dan berusaha mencapai keberhasilan melalui usaha yang optimal. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian A'yunina dan Abdurrohm (2019), Sari dkk. (2017), serta Ningrum (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan negatif dengan prokrastinasi akademik. Santri yang memiliki dorongan kuat untuk mencapai target akademik dan hafalan akan lebih terdorong mengatur waktu secara efektif sehingga kecenderungan menunda penyelesaian tugas menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketakutan akan kegagalan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks santri penghafal Al-Qur'an, rasa takut mengalami kegagalan justru berperan sebagai motivasi untuk segera menyelesaikan tugas dan memenuhi target hafalan. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori Atkinson dan Feather (1966) yang menyatakan bahwa motivasi menghindari kegagalan tidak selalu menghasilkan perilaku menghindar, tetapi pada kondisi tertentu dapat mendorong individu untuk bekerja lebih keras agar terhindar dari konsekuensi negatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mughaidh dan Mudjiran (2019) yang menemukan bahwa semakin tinggi ketakutan akan

kegagalan, semakin rendah kecenderungan prokrastinasi akademik. Lingkungan pesantren yang menerapkan disiplin tinggi, evaluasi hafalan secara rutin, dan pengawasan yang konsisten diduga menjadikan ketakutan akan kegagalan berkembang dalam bentuk yang adaptif sehingga mendorong santri lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Berdasarkan besarnya sumbangan efektif, ketakutan akan kegagalan memberikan kontribusi yang lebih besar (25,15%) dibandingkan motivasi berprestasi (9,68%) dalam menjelaskan prokrastinasi akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada santri penghafal Al-Qur'an, dorongan untuk menghindari kegagalan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dorongan untuk mencapai prestasi. Meskipun demikian, kedua variabel sama-sama berfungsi sebagai faktor protektif terhadap munculnya prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, upaya mengurangi prokrastinasi pada santri tidak hanya perlu difokuskan pada peningkatan motivasi berprestasi, tetapi juga pada pengelolaan ketakutan akan kegagalan agar tetap bersifat adaptif dan tidak berkembang menjadi kecemasan yang berlebihan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa program pembinaan di pesantren dapat diarahkan pada penguatan motivasi intrinsik, pendampingan psikologis, serta pengembangan strategi regulasi diri untuk membantu santri mengelola tuntutan akademik dan tahfidz secara lebih efektif.

CONCLUSION

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan ketakutan akan kegagalan secara simultan berhubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik pada santri penghafal Al-Qur'an. Secara parsial, kedua variabel tersebut juga memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik, yang berarti semakin tinggi motivasi berprestasi dan ketakutan akan kegagalan yang bersifat adaptif, semakin rendah kecenderungan santri untuk menunda penyelesaian tugas akademik maupun target hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, santri diharapkan dapat meningkatkan motivasi berprestasi serta mengelola ketakutan akan kegagalan secara positif untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Pihak pesantren, guru, dan orang tua juga diharapkan memberikan dukungan melalui pembinaan, pendampingan, dan penguatan regulasi diri agar santri mampu mengelola tuntutan akademik dan tahfidz secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik, seperti regulasi diri, efikasi diri, manajemen waktu, atau stres akademik, pada populasi dan desain penelitian yang lebih beragam.

REFERENCE

- Abdi Zarrin, S., Gracia, E., & Paixão, M. P. (2020). Prediction of academic procrastination by fear of failure and self-regulation. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 20(3), 34–43.
<https://doi.org/10.12738/jestp.2020.3.003>

- Athiyaturrofi, A., Sujoko, S., & Mukti, P. (2025). Hardiness dan stres akademik pada santri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. *Jurnal Psikohumanika*, 17(1), 52–60. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v17i1.2667>
- Atkinson, J. W., & Feather, N. T. (Eds.). (1966). *A theory of achievement motivation*. John Wiley & Sons.
- A'yunina, & Abdurrohim. (2019).
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi berprestasi dan kemandirian belajar mahasiswa saat pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 828–834. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karim, N. F., Minarni, & Alim, S. (2021). Can fear of failure predict academic procrastination? A study of Indonesian university students. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.32505/inspira.v2i2.3402>
- Masrifah, M., Wahyuni, H., & Astuti, J. S. (2024). The psychological well-being of Qur'an memorization students in Islamic boarding schools in relation to academic stress. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 6, 481–487. <https://doi.org/10.21070/pssh.v6i.676>
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. D. Van Nostrand Company.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge University Press.
- Mubarok, M. R. (2020). Pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an di PPBY [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Etheses.
- Mujahidah, A., & Mudjiran. (2019). Hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(2). <https://doi.org/10.24036/jrp.v2019i2.5686>
- Ningrum, B. P. (2024). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik santri SMA kelas XI Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam tahun ajaran 2023/2024 [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta].
- Sari, dkk. (2017).
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.